

FROM LOCAL WISDOM TO THE GLOBAL AGENDA: THE ROLE OF THE “MATORON ROMA” TRADITION IN BONDOWOSO REGENCY IN STRENGTHENING THE ISLAMIC ECONOMY, SOCIAL HARMONY, AND THE ACHIEVEMENT OF THE SDGs

Dawimatus Sholihah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso
dawimatussholihah489@staialutsmani.ac.id

Ahmad Faizal

Universitas Islam Cordoba
faizal@uicordoba.ac.id

Kurniawan Ramadhani

Sekolah Tinggi Agama Islam Salafiyah Bangil
ghanisantoso333@gmail.com

Abstract: *This research investigates the 'Matoron Roma' tradition as a manifestation of local wisdom in Bondowoso Regency, Indonesia, specifically examining its intersection with Islamic economic principles, social harmony, and the Sustainable Development Goals (SDGs). Utilizing a descriptive qualitative approach supported by interviews and participant observation, the study explores how communal practices foster social cohesion and economic resilience. The findings demonstrate that Matoron Roma actively implements Islamic economic values, including ta'awun (mutual assistance), shodaqoh (voluntary giving), and musyarakah (partnership), through the traditional framework of mutual cooperation (gotong royong). The study concludes that this tradition serves as a localized driver for multiple SDGs: reducing poverty by easing economic burdens related to housing (SDG 1); promoting social justice through non-discriminatory participation (SDG 10); building resilient human settlements (SDG 11); and fostering peace and inclusive institutions through strengthened communal brotherhood (SDG 16). Ultimately, Matoron Roma exemplifies how indigenous traditions can be transformed into sustainable development solutions, representing a vital partnership (SDG 17) that bridges religious ethics with global developmental objectives.*

Keyword : *Matoron Roma, Mutual cooperation, Islamic economy, ta'awun, shodaqoh, SDGs*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman budaya, agama, serta adat istiadat yang sudah mengakar secara turun temurun. Kabupaten Bondowoso yang



23-24 Oktober 2025

UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman 713

merupakan salah satu kabupaten yang merupakan bagian wilayah dari Jawa timur memiliki kearifan lokal yang menjadi karakteristik pada masyarakat Bondowoso, Salah -satunya yaitu tradisi “Matoron Roma” yang dalam praktiknya mengidentifikasikan suatu nilai sosial seperti gotong royong, silaturahmi, toleransi serta solidaritas sosial. Tradisi matoron roma bukan hanya berfungsi sebagai suatu aktivitas sosial budaya, akan tetapi juga menggambarkan serta menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti ta’awun (tolong menolong), ukhuwah (persaudaraan) dan shodaqoh (derma sosial).

Akan tetapi memasuki era digital 5.0 terjadi perubahan pola hidup dalam masyarakat khususnya pada masyarakat pedesaan yang dulunya rukun dan bersatu menjadi lebih individualistik sebagai akibat dari urbanisasi dan industrialisasi, terutama karena peningkatan jumlah pekerja dan perubahan struktur ekonomi¹. Sehingga fenomena ini berdampak kepada Berkurangnya rasa solidaritas sosial yang menyebabkan kurangnya rasa kebersamaan, jaringan sosial yang lebih lemah, dan kurangnya kemampuan untuk menyelesaikan masalah bersama.²

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana tradisi Matoron Roma dapat terus di kembangkan sebagai instrumen untuk memperkuat prinsip ekonomi Islam, menciptakan keharmonisan sosial, dan mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). Model pembangunan alternatif yang berakar pada etika budaya dan agama ditawarkan melalui integrasi kearifan lokal dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara tradisi Matoron Roma dengan beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

Urgensi pada penelitian ini yaitu Untuk mempertahankan tradisi lokal yang mengandung nilai-nilai universal tentang kerja sama dan keadilan dan untuk menyesuaikannya dengan kerangka pembangunan modern. Tradisi matoron roma menjadi contoh praktis bagaimana praktik ekonomi Islam dan local wisdom dapat bekerja sama dalam rangka menumbuhkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif di tengah masyarakat pedesaan menghadapi tantangan marginalisasi ekonomi dan fragmentasi sosial.

Penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini di antaranya : Penelitian dari Kurnia et al³, Tradisi gotong royong di pedesaan Indonesia terbukti memperkuat solidaritas sosial, membangun rasa saling percaya, dan menumbuhkan semangat tolong-menolong antar warga. Praktik ini mendorong kolaborasi dalam berbagai kegiatan seperti pembangunan infrastruktur, perayaan adat, hingga penanganan bencana, sehingga menciptakan kohesi sosial dan lingkungan yang

¹ Parasvati, D., Wulandari, D., Wibisono, D., Wulandari, D., & Nimah, R. (2024). Peran Gotong Royong dalam Mekanisme Penguatan Toleransi dan Kohesi Sosial di Masyarakat Multikultural di Desa Suro Tambak. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1302>.

² Danurwindo, A., Rahayu, M., & Ciptandriyo, P. (2024). Penguatan nilai-nilai gotong royong dalam Masyarakat di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. *Academy of Education Journal*. <https://doi.org/10.47200g/aoej.v15i1.2102>.

³ Kurnia, H., Khasanah, I., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Darto, Y., M., Wawuan, F., Fajar, N., Zulva, D., Oktaviani, S., Wicaksono, F., Kaihatu, Y., & Santoso, I. (2023). GOTONG ROYONG SEBAGAI SARANA DALAM MEMPERERAT SOLIDARITAS MASYARAKAT DUSUN KALANGAN. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>.



harmonis. Selain hasil penelitian dari Agustin⁴ menyatakan Bahkan dalam masyarakat multi agama, gotong royong mengurangi individualisme dan meningkatkan rasa memiliki dan identitas komunitas, namun pada penelitian ini belum di integrasikan secara langsung antara local wisdom dan ekonomi Islam.

Selain itu hasil penelitian dari Sagajoka, E., & Fatima⁵ menyebutkan kearifan lokal, modal sosial, dan pembangunan berkelanjutan saling berhubungan, dengan penekanan khusus pada hubungan ini. Namun pada penelitian ini tidak ada integrasi dengan ekonomi Islam. Kebaharuan pada penelitian ini yaitu integrasi antara local wisdom (tradisi matoron roma), dengan konsep ekonomi Islam dan tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs)

Adapun manfaat penelitian ini 1) Secara teoritis, Penelitian ini dapat memperkaya penelitian tentang hubungan ekonomi Islam, local wisdom, dan sustainable Development Goals (SDGs). 2) secara praktis manfaat penelitian ini bisa berfungsi sebagai model baru bagi pembuat kebijakan, lembaga keagamaan, serta kelompok masyarakat untuk merevitalisasi kembali nilai-nilai tradisional sebagai cara untuk mendorong pemberdayaan sosial serta ekonomi yang sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami secara mendalam nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang terkandung dalam tradisi *Matoron Roma* di Kabupaten Bondowoso serta relevansinya terhadap prinsip ekonomi Islam dan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara keseluruhan dan menafsirkan makna dari tindakan serta perilaku masyarakat.⁶ Sementara pendekatan pada penelitian yaitu menggunakan study kasus (case study), menurut Creswell pendekatan study kasus merupakan suatu pendekatan penelitian di mana peneliti meneliti sebuah program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu secara mendalam, di mana Kasus-kasus ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas.⁷

Informan pada penelitian ini terdiri dari tokoh masyarakat, masyarakat yang terlibat dan ikut serta dalam tradisi matoron roma dengan penentuan informan melalui purposive sampling. Sedangkan data pada penelitian ini terdiri dari data primer yang bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan informan, observasi partisipatif dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini terdiri dari literatur dan referensi ilmiah dari jurnal atau buku. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif Miles and Huberman tyang meliputi 1) pengumpulan data 2. reduksi data 3)

⁴ Agustin, D., & Warsono, W. (2021). Budaya Gotong Royong Pada Pemuda Dalam Masyarakat Multi Agama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Kajian Moral dan Ke warganegaraan*. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p145-163>.

⁵ Sagajoka, E., & Fatima, I. (2023). Kearifan lokal, modal sosial dan pembangunan berkelanjutan. *AnLisis*. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2938>

⁶ Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: tmeori dan praktik*. Bumi Aksara.

⁷ Nasarudin, N., Mahaly, S., Munjiah, M. R., Akbar, W. K., Abdurrahman, A., Wijaya, W., ... & Arman, Z. (2024). *Studi Kasus dan Multi Situs dalam Pendek*atan Kualitatif*. CV. Gita Lentera.



Penyajian data 4) kesimpulan (pemferivikasian).⁸ Untk uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Local wisdom pada tradisi “matoron roma” di Kabupaten Bondowoso

kearifan lokal menurut S Swarsi Geriya adalah kebijaksanaan manusia berbasis filosofi moral, etika, dan tindakan yang melembaga secara tradisional, Kearifan lokal penting dan dianggap baik serta benar sehingga mampu bertahan bahkan melembaga dalam jangka waktu yang lama.⁹ Kearifan lokal terdiri dari pengetahuan lokal yang telah diintegrasikan dengan rangkaian nilai, kepercayaan, kebiasaan, dan budaya yang diekspresikan melalui kebiasaan dan mitos yang sudah ada sejak lama. Semua Kelompok masyarakat masing-masing memiliki kearifan lokal yang khas untuk menjaga solidaritas, kejujuran, dan identitas kelompok dalam suatu masyarakat tertentu. Menurut Clifford Geertz (1973) menyatakan bahwa agama dan budaya saling memperkuat dalam struktur simbolik masyarakat¹⁰. Oleh karena itu cara yang baik untuk menjaga keseimbangan budaya dan agama dalam kehidupan kontemporer adalah dengan memperkuat tradisi, kebiasaan, dan ekspresi budaya yang memiliki aspek rohani. Keberlangsungan kearifan lokal dapat dilihat atau mencerminkan prinsip-prinsip yang berlaku dalam komunitas tertentu. Nilai-nilai itu menjadi kebiasaan dan menjadi bagian hidup yang dapat diamati dan tak terpisahkan melalui cara mereka berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi matoron roma di kabupaten Bondowoso Jawa Timur merupakan suatu tradisi yang sudah berjalan sejak lama di Kabupaten Bondowoso, di mana pada pelaksanaannya tradisi “matoron roma” biasa di laksanakan di saat ada masyarakat yang ingin merenovasi rumahnya, pada saat itu beberapa orang masyarakat khususnya kaum laki-laki dengan sukarela bersedia membantu untuk menurunkan genting dan kayu dari atas rumah warga yang sedang di renovasi, para warga biasanya membantu merenovasi rumah dalam tradisi “matoron roma”.

Pada tradisi matoron roma selain sumbangsih jasa dan tenaga dari kaum laki-laki juga terdapat sumbangsih dari kaum wanita, yang dengan sukarela menyumbangkan atau menghibahkan berupa makanan pokok seperti beras, gula ataupun lauk pauk seperti tahu, ikan atau sebagian lain ada yang menyumbangkan dalam bentuk uang, selain itu beberapa wanita juga membantu memasak untuk menyiapkan makanan dalam proses matoron roma. Pada tradisi “Matoron Roma” juga terdapat akulturasi antara nilai-nilai dalam Islam dan budaya masyarakat Bondowoso, di mana masyarakat Bondowoso sebagian besar merupakan masyarakat pandalungan “ yaitu campuran suku Madura dan Jawa”.

⁸ Nugraha, D. (2023). *Kritik dan Penelitian Sastra Edisi Kedua*. Muhammadiyah University Press.

⁹ Syafrizal, M. S. (2024). *Pergumulan Identitas Di Suatara Tengah: Perempuan Dipusaran Sejarah Menuju Matrilineal Dalam Konsep Konsep Antropologi Sosial*. umsu press.

¹⁰ Akilah, U., Safi'e, M., Rahmatullah, I., Fadlan, M. A., & Shobahiyah, Q. (2025). *Konektivitas Budaya Dengan Jiwa Keagamaan*. Penerbit: Kramantara JS.



Ekonomi Islam

Ekonomi Islam menurut Umar Chapra merupakan suatu keilmuan yang mengembangkan sudut pandang dengan mengutamakan kesejahteraan sosial dan keadilan, meminimalkan ketimpangan yang disebabkan oleh riba. Menurutnya dalam sistem ekonomi Islam Kekayaan harus didistribusikan dengan lebih merata, selain itu juga memastikan bahwa kesejahteraan sosial bisa tercapai.¹¹ Motivasi ekonomi Islam, menurut Umer Chapra, mencakup Faktor-faktor berikut: 1) mendapatkan keberuntungan bagi umat manusia (falah), 2) mendapatkan kualitas hidup yang baik, atau hayat thayyibah, 3) memberikan nilai sangat penting untuk persaudaraan dan keadilan ekonomi dan sosial, 4) Mencapai keseimbangan dalam pemuasan kebutuhan duniawi dan Ukhrawi.¹²

Adapun Prinsip dasar dalam Ekonomi Islam Di antaranya 1) Keadilan, 2) Masalah (kemanfaatan umum) 3) Kerjasama (ta'awun) dan persaudaraan (ukhuwah) 4) shiddiq dan amanah 5) Larangan riba, gharar dan maisir, 6) Keseimbangan antara dunia dan akhirat 7) Kebebasan dan tanggung jawab 8) distribusi kekayaan yang adil (Ziswaf) 9) Prinsip halal dan tayyib.¹³ Sedangkan Konsep ekonomi Islam fokus pada penciptaan dan merealisasikan maqashid syariah (tujuan syariah), di mana Maqashid Syariah berusaha untuk menjaga lima komponen utama dalam *3kehidupan manusia, yang terdiri dari agama (ad-diin), jiwa (an-nafs), dan akal (al-'aql), keturunan (an-nasl), maupun harta benda (al-maal) bisa terpelihara dan terjaga dengan baik.¹⁴

Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program global dunia internasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek sosial dan ekonomi dengan mempertimbangkan konsekuensi tentang lingkungan.¹⁵ Terdiri dari tujuh belas tujuan dan 169 target, Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki tujuan untuk menghilangkan kemiskinan, menciptakan perdamaian dan kemakmuran, serta melindungi Bumi. Diperkenalkan dalam Resolusi Majelis Umum PBB pada 25 September 2015, SDGs menerima dukungan luas dari semua negara anggota PBB.¹⁶

Fondasi utama pemikiran SDGs dipelopori oleh teori dari Brundtland Dalam laporan Brundtland 17,¹⁸"Our Common Future" (1987), dia mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai "pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini

¹¹ Feri Irawan, S. E. I., Meci Nilam Sari, M. A. B., Miftakhul Huda, S. E. I., SH, M. S., Mega Ilhamiwati, M. A., Desy Rahmawati Anwar, S. E., ... & Aprih Santoso, M. M. (2025). *Ekonomi Syariah (Teori & Aplikasi Ekonomi Islam)*. MEGA PRESS NUSANTARA.

¹² Idri, H. (2023). *Prinsip-prinsip ekonomi Islam*. Prenada Media.

¹³ Sugianto, I. (2025). *Pengantar Ekonomi Islam*. CV. Intake Pustaka.

¹⁴ Aziz, M. A., SHI, M. S., Indriana, A., Santi, M. M., Sy, S., Sy, M., & Asiyah, B. N. (2025). *Pemikiran Ekonomi Islam: Sejarah, Tokoh, dan Perkembangannya*.

¹⁵ Kurniatun, T. C. (2025). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Bumi Aksara.

¹⁶ Seyedsayamdost, E. (2020). *Sustainable Development Goals* (pp. 251–252). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367816681-102>

¹⁷ Gerasimova, K. (2017). *An Analysis of The Brundtland Commission's Our Common Future*. .

¹⁸ Abdullah, S., Azmi, Z., & Endut, N. (2020). *Editors' Introduction. Kajian Malaysia*. <https://doi.org/10.21315/km2020.38.s1.1>.



tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri." Konsep ini menekankan dua hal utama: prioritas yang diberikan pada kebutuhan esensial, terutama bagi kelompok miskin, dan batasan yang ditimbulkan oleh teknologi dan organisasi sosial terhadap kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan.

Landasan filosofi dan konseptual SDGs yang mengadopsi pemikiran Brundtland di antaranya 1) Keadilan antargenerasi dan intergenerasi : Prinsip utama dari Sustainable Development Goals (SDGs) adalah keadilan bagi generasi sekarang (intragenerasi) dan generasi mendatang (antargenerasi) yang di adopsi dari pemikiran Brundtland¹⁹ 20, 2) Tiga Pilar pembangunan berkelanjutan : SDGs mengadopsi tiga dimensi utama pemikiran Brundtland yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang harus diintegrasikan secara seimbang²¹ 22, 3) Fokus pada kebutuhan dan batasan : Sesuai dengan kerangka Brundtland, SDGs menekankan pengakuan batasan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan dasar manusia²³.

Terdapat 17 tujuan dari program dari Sustainable Development Goals (SDGs) di antaranya sebagai berikut ²⁴:

1. No poverty : Mengakhiri segala bentuk kemiskinan
2. Zero Hunger : Mengurangi kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi, dan memperkuat pertanian berkelanjutan
3. Good health and well being : memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan orang-orang dari semua usia
4. Quality Education : meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat dan menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata
5. Gender Equality : Mendapatkan kesetaraan gender dan memberdayakan wanita
6. Clean Water and Sanitation : Menjamin ketersediaan dan manajemen air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan
7. Affordable and Clean Energy : Menjamin akses energi berkelanjutan yang murah, dan andal untuk semua
8. Decent Work and Economic Growth : Meningkatkan kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan
9. Industry, Innovation and Infrastructure : Konstruksi infrastruktur yang tangguh, mendorong industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi
10. Reduced Inequalities : Mengurangi kesenjangan

¹⁹ Meyer, E. (2020). The Problematic of Transdisciplinary Sustainability Sciences. *Thinking the Problematic*. <https://doi.org/10.14361/9783839446409-004>.

²⁰ Bolton, D., & Landells, T. (2020). Brundtland and After. *The Palgrave Handbook of Corporate Social Responsibility*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-22438-7_9-1.

²¹ Bonnedahl, K., Heikkurinen, P., & Paavola, J. (2022). Strongly sustainable development goals: Overcoming distances constraining responsible action. *Environmental Science & Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2022.01.004>.

²² Redek, T., Domadenik, P., & Koman, M. (2020). Sustainable Development Goals in the EU and the Challenges in Their Implementation. . <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-972-620201003>.

²³ Abdullah, S., Azmi, Z., & Endut, N. (2020). Editors' Introduction. *Kajian Malaysia*. <https://doi.org/10.21315/km2020.38.s1.1>.

²⁴ Li, M., Zeng, Z., & Tai, A. P. K. (2024). *Sustainable Development Goals Course Inventory: A Preliminary Study at The Chinese University of Hong Kong*. 1(1), 1–9 <https://doi.org/10.33422/icnaed\ucation.v1i1.531j>



11. Sustainable Cities and Communities : Menciptakan pemukiman dan kota yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan
12. Responsible Consumption and production : memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan
13. Climate Action : Bertindak cepat dalam mengatasi perubahan iklim
14. Live Below water : Memanfaatkan dan melestarikan sumber daya kelautan dan samudera secara berkelanjutan
15. Life on Land : Melindungi serta merestorasi ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, mencegah kehilangan keanekaragaman hayati
16. Peace, Justice and strong institutions : Menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif dan membangun kelembagaan yang efisien, akuntabel dan inklusif
17. Partnership for the Goals : Meningkatkan kolaborasi internasional untuk pembangunan berkelanjutan



Gambar 1. SDGs

PEMBAHASAN

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Matoron Roma

Filosofi yang terkandung dalam tradisi matoron roma diantaranya sebagai berikut :

- a. Gotong Royong : Pada tradisi “Matoron Roma” terdapat filosofi gotong royong yang merupakan kerja sama komunitas di mana individu bekerja sama secara kolektif untuk kesejahteraan masyarakat, menekankan bantuan satu sama lain dan pelayanan tanpa pamrih. Ini didasarkan pada nilai-nilai tradisional dan penting* untuk partisipasi lokal dalam pembangunan dan identitas budaya²⁵.
- b. Solidaritas sosial : Menurut Emiel Durkheim Solidaritas sosial adalah jenis hubungan. antara individu dan kelompok berdasarkan perasaan dan keyakinan moral yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Pada tradisi matoron roma solidaritas sosial di terapkan melalui kegiatan saling membantu baik

²⁵ Slikkerveer, L. J. (2019). *Gotong Royong: An Indigenous Institution of Commuality and Mutual Assistance in Indonesia* (pp. 307–320). Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-030-05423-6_14

melalui tenaga, waktu ataupun dukungan moral dimana masyarakat merasa senasib sepenanggungan.²⁶

c. Persaudaraan dan silaturahmi : Dalam tradisi matoron roma tercipta hubungan persaudaraan yang erat antar warga, dimana diantara warga memiliki rasa persaudaraan satu dengan yang lainnya.

d. Toleransi dan kerukunan : Pada tradisi matoron roma juga tercermin nilai toleransi dan kerukunan dimana diantara masyarakat saling terlibat bersama tanpa melihat ras, agama, dan suku tertentu.

Tradisi Matoron Roma Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Umar chapra ekonomi Islam adalah Suatu usaha sistematis untuk berusaha memahami masalah keuangan dan perilaku manusia terkait dengan masalah tersebut dari perspektif Islam.²⁷ Ekonomi Islam menekankan pembagian kekayaan yang adil untuk menjamin keadilan sosial dan kesejahteraan.²⁸ Ekonomi Islam bukan sekedar sistem transaksi yang bebas riba, tetapi menjadi paradigma yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan sosial. Salah satu faktor penting yang memajukan sistem ini adalah sebagai berikut :

a. **Ta'awun** (Tolong menolong atau kerjasama) : Ta'awun adalah kata kerja dari kata kerja ta'awana, yang berarti bantuan satu sama lain. Prinsip ta'awun adalah dasar Islam dalam kehidupan sosial dan ekonomi, yang memberikan penekanan kerja sama untuk kebaikan bersama, menjauh persaingan yang tidak sehat, dan menjamin kesejahteraan umum²⁹. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Maidah

وَاَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya".

Dalam tradisi matoron roma merupakan ekspresi nyata dari prinsip ta'awun yaitu praktik gotong royong dalam menyumbangkan waktu dan tenaga demi suatu kebaikan bersama tanpa mengharapkan imbalan ataupun kompensasi

b. **Shadaqah** : Ar-Raghib Al-Ishfani mengatakan bahwa shadaqah adalah harta benda yang dikeluarkan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT³⁰. Pada dasarnya, shadaqah diberikan untuk tujuan yang di sunnahkan, sedangkan zakat untuk sesuatu yang diwajibkan. Shodaqoh di anjurkan sebagaimana disebutkan dalam Al-qur'an

²⁶ Lisan, F., Azlan, U., & Rahayu, S. S. (2019). *Syariat, Tarekat Dan Adat, Studi Etnografi Islam Di Tatar Sunda*. Deepublish.

²⁷ Adinugraha, H. H. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. Penerbit NEM.

²⁸ Zulmairoh, A., Umida, N., Yuliana, Y., & Hasan, Z. (2024). Analysis of Consumption and Productivity Patterns in Islamic Economics. *Al-Fadilah*, 2(1), 10–21. <https://doi.org/10.61166/fadilah.v2i1.21>

²⁹ Hadiat. *Ekonomi Makro dan Mikro syariah*. Pangandaran : Intake Pustaka Publisir, (2025), 15.

³⁰ Arif, M. (2022). *Filsafat ekonomi islam*. Merdeka Kreasi Group. 140



وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ
وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠﴾

Artinya

“Infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antaramu. Dia lalu berkata (sambil menyesal), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)-ku sedikit waktu lagi, aku akan dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang saleh.”

Dalam tradisi Matoron Roma terlaksana praktik shodaqoh di mana kaum perempuan memberikan sejumlah makanan pokok ataupun memberikan uang secara sukarela kepada tetangga yang sedang merenovasi rumah tanpa mengharap imbalan apapun, semata-mata dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. **Ukhuwah (persaudaraan)** : Islam menekankan pentingnya persaudaraan atau ukhuwah, baik persaudaraan sesama agama Islam (Ukhuwah Islamiyah), persaudaraan sebangsa dan tanah air (Ukhuwah Wathoniyah), serta persaudaraan sebagai sesama manusia (Al-Insaniyah)³¹. Sebagaimana di perintahkan dalam Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti

Pada tradisi matoron roma tercermin praktik ukhuwah dan persaudaraan seperti kebersamaan dalam kegiatan tersebut tanpa pamrih tanpa melihat latar belakang agama ras ataupun suku bangsa.

Sehingga Integrasi dari local wisdom dan Ekonomi Islam Sebagai berikut :

1. Gotong royong pada Local wisdom sejalan dengan Ta'awun pada Prinsip Ekonomi Islam
2. Silaturahmi dan persaudaraan pada local wisdom sejalan dengan Ukhuwah yang juga merupakan prinsip dari ekonomi Islam
3. Solidaritas sosial dalam sumbangan sukarela baik berupa jasa dan pemberian uang ataupun makanan pada lokal wisdom sejalan dengan Shodaqoh pada prinsip ekonomi islam
4. Toleransi dalam local wisdom juga sejalan dengan ukhuwah wathoniyah atau ukhuwah al-insaniyah pada prinsip ekonomi Islam

³¹ Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2022). *Percikan pemikiran ekonomi Islam kontemporer*. Penerbit NEM.80



Integrasi local wisdom dan Ekonomi Islam pada tradisi “Matoron Roma” dalam mendukung Upaya tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Kearifan lokal seperti Matoron Roma mengandung prinsip sosial seperti toleransi, silaturahmi, solidaritas sosial, dan gotong royong. Hal ini sejalan dengan Prinsip ekonomi Islam, yaitu ta’awun (tolong-menolong), ukhuwah (persaudaraan), dan shadaqah (derma sosial), sesuai dengan nilai-nilai ini Integrasi kearifan lokal dan Ekonomi Islam dapat mendukung upaya tercapainya sustainable Development Goals (SDGs) sebagai berikut :

1. No poverty (Tanpa Kemiskinan) Tujuan SDGs 1 : Mengakhiri segala bentuk kemiskinan selaras dengan tradisi matoron roma di kabupaten Bondowoso, Karena di mana kegiatan matoron roma mengurangi kemiskinan lokal melalui solidaritas komunitas, yang dalam praktiknya meringankan beban ekonomi warga yang sedang memperbaiki rumahnya.
3. Reduced Inequalities (kesenjangan) Tujuan dari SDGs 10 : Tradisi matoron Roma di terapkan tanpa membedakan agama, suku, status sosial, atau ras. Praktik ini mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan memberi kesempatan kepada semua orang yang sama untuk mendapatkan bantuan.
4. Sustainable Citiies and Communities (Kota dan komunitas keberlanjutan) Tujuan dari SDGs 11 : Kegiatan matoron roma Fokus pada perbaikan rumah secara gotong royong dengan partisipasi seluruh komunitas. Dimana tradisi ini membangun lingkungan sosial yang ramah, aman, dan tangguh sekaligus mendukung pemeliharaan infrastruktur perumahan secara berkelanjutan.
5. Peace, justice, and strong institusion (Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan) Tujuan SDGs 16 : Dalam pelaksanaan kegiatan matoron roma menunjukkan prinsip solidaritas, persaudaraan (ukhuwah), dan toleransi. Tradisi ini mendukung kerukunan sosial, membangun masyarakat yang adil dan damai,
6. dan menciptakan kohesi sosial yang kuat.
7. Partnership for the goals (Kemitraan Untuk Pembangunan berkelanjutan) Tujuan SDGs 17 : Individu, keluarga, dan komunitas bekerja sama dalam tradisi Matoron Roma, dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama, gotong royong dan partisipasi sukarela mencerminkan prinsip kemitraan.

No.	Variabel	Sub Variabel	Aplikasi	Hubungan konseptual	Relevansi Teori
1.	Local Wisdom	Tradisi Matoron Roma	1. Gotong royong 2. Solidaritas Sosial 3. Silaturahmi 4. Toleransi	Menjadi sumber nilai dan praktik sosial yang mendukung ekonomi dan keseimbangan masyarakat.	Clifford Geertz (1973) menyatakan bahwa agama dan budaya saling memperkuat dalam struktur simbolik masyarakat

2.	Ekonomi Islam	Prinsip dan fokus Ekonomi Islam, (1) Ta'awun; (2) Ukhuwah; (3) Shodaqoh	1. Tolong menolong 2. Shodaqoh 3. Persaudaraan	Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat	Ekonomi Islam menurut Umar Chapra merupakan suatu keilmuan yang mengembangkan sudut pandang dengan mengutamakan kesejahteraan sosial dan keadilan, meminimalkan ketimpangan yang disebabkan oleh riba
3.	Integrasi kearifan local dan ekonomi Islam	Sinkronisasi nilai dan praktik	1. Kolaborasi budaya dan agama 2. adaptasi sosial-ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual	Mengembangkan sistem sosial-ekonomi yang adil dan inklusif	Clifford Geertz (1973) menyatakan bahwa agama dan budaya saling memperkuat dalam struktur simbolik masyarakat
4.	Sustainable Development Goals (SDGs)	Tujuan SDGs	1. No. poverty SDGs I 2. Reduced Inequalities SDGs 10 3. Sustainable Cities and Communities SDGs 11 4. Peace, Justice and strong	melalui local wisdom dan prinsip ekonomi Islam, menghasilkan kesejahteraan, kerukunan sosial, dan pembangunan yang berkelanjutan.	Tiga Pilar pembangunan berkelanjutan : SDGs mengadopsi tiga dimensi utama pemikiran Brundtland yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang harus diintegrasikan secara seimbang



			Institution s SDGs 16 5. Partnershi ps For The Goals SDGs 17		
--	--	--	---	--	--

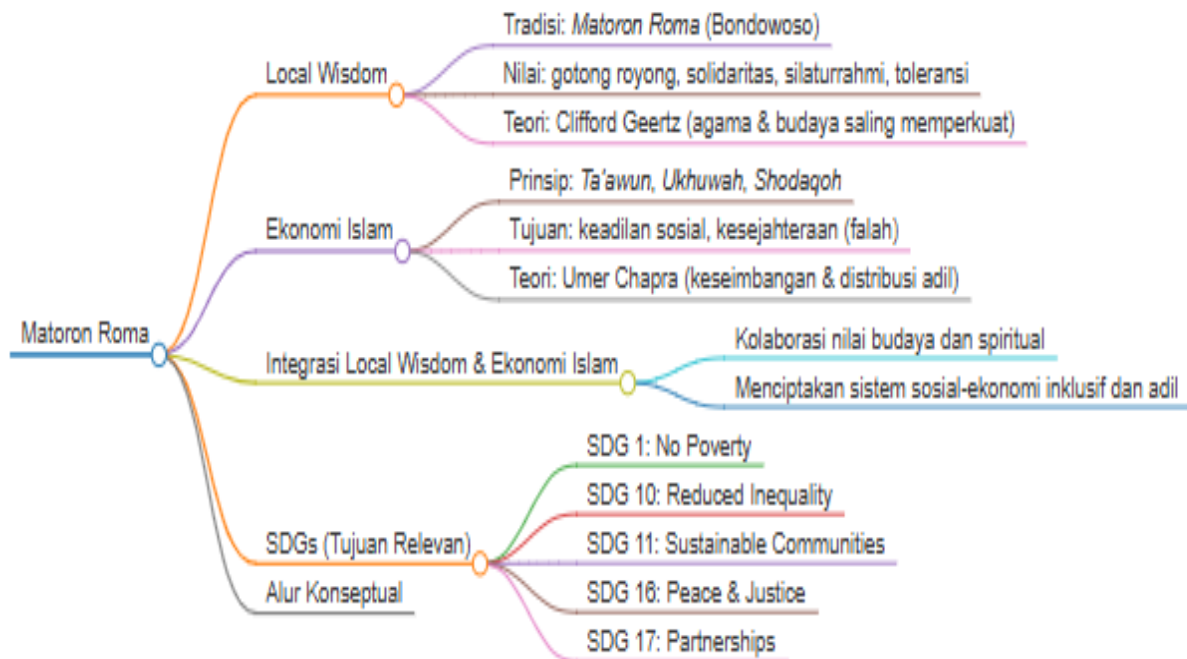
KESIMPULAN

Pada praktik matoron roma di kabupaten Bondowoso Jawa timur yang mencerminkan suatu nilai gotong royong, solidaritas sosial, silaturrahmi dan persaudaraan serta toleransi hal ini selaras dengan prinsip ekonomi Islam seperti ta’awun, ukhuwah, shodaqoh yang pada akhirnya akan membentuk suatu sistem sosial dan ekonomi yang berkeadilan serta inklusif. Selain itu integrasi6anatra kearifan lokal dan ekonomi Islam dalam tradisi matoron roma berpartisipasi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan SDGS 1 yaitu pengentasan kemiskinan, SDGs 10 pengurangan kesenjangan, SDGs 11 Pembangunan komunitas berkelanjutan, SDGs 16 perdamaian dan keadilan sosial, dan SDGs 17 kemitraan.

Sedangkan manfaat pada penelitian ini 1) Secara teoritis, Penelitian ini dapat memperkaya penelitian tentang hubungan ekonomi Islam, local wisdom, dan sustainable Development Goals (SDGs). 2) secara praktis manfaat penelitian ini bisa berfungsi sebagai model baru bagi pembuat kebijakan, lembaga keagamaan, serta kelompok masyarakat untuk merevitalisasi kembali nilai-nilai tradisional sebagai cara untuk mendorong pemberdayaan sosial serta ekonomi yang sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian ini belum mewakili keragaman praktik serupa di daerah lain karena hanya mencakup satu wilayah (Bondowoso) dan memiliki sedikit informan. Selain itu, dampak ekonomi secara kuantitatif tidak dapat diukur sepenuhnya dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, untuk memperkuat validitas temuan, penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggabungkan pendekatan campuran dan memperluas studi komparatif lintas daerah.

INTEGRASI LOCAL WISDOM DAN EKONOMI ISLAM DALAM UPAYA MENDUKUNG SDGs



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Azmi, Z., & Endut, N. (2020). Editors' Introduction. *Kajian Malaysia*. <https://doi.org/10.21315/km2020.38.s1.1>.
- Adinugraha, H. H. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. Penerbit NEM.
- Agustin, D., & Warsono, W. (2021). Budaya Gotong Royong Pada Pemuda Dalam Masyarakat Multi Agama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p145-163>.
- Akilah, U., Safi'e, M., Rahmatullah, I., Fadlan, M. A., & Shobahiyah, Q. (2025). *Konektivitas Budaya Dengan Jiwa Keagamaan*. Penerbit: Kramantara JS.
- Arif, M. (2022). *Filsafat ekonomi islam*. Merdeka Kreasi Group. 140
- Aziz, M. A., SHI, M. S., Indriana, A., Santi, M. M., Sy, S., Sy, M., & Asiyah, B. N. (2025). *Pemikiran Ekonomi Islam: Sejarah, Tokoh, dan Perkembangannya*.
- Bolton, D., & Landells, T. (2020). Brundtland and After. *The Palgrave Handbook of Corporate Social Responsibility*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-22438-7_9-1.
- Bonnedahl, K., Heikkurinen, P., & Paavola, J. (2022). Strongly sustainable development goals: Overcoming distances constraining responsible action. *Environmental Science & Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2022.01.004>.-3



- Danurwindo, A., Rahayu, M., & Ciptandriyo, P. (2024). Penguatan nilai-nilai gotong royong dalam Masyarakat di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. *Academy of Education Journal*. <https://doi.org/10.47200/aoej.v1i5i1.2102>
- Feri Irawan, S. E. I., Meci Nilam Sari, M. A. B., Miftakhul Huda, S. E. I., SH, M. S., Mega Ilhamiwati, M. A., Desy Rahmawati Anwar, S. E., ... & Aprih Santoso, M. M. (2025). *Ekonomi Syariah (Teori & Aplikasi Ekonomi Islam)*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Gerasimova, K. (2017). An Analysis of The Brundtland Commission's Our Common Future. .
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hadiat. *Ekonomi Makro dan Mikro syariah*. Pangandaran : Intake Pustaka Publisir, 2025), 15.
- Idri, H. (2023). *Prinsip-prinsip ekonomi Islam*. Prenada Media.
- Kurnia, H., Khasanah, I., Kurniasih, A., Lamabawa, J., Darto, Y., , M., Wawuan, F., Fajar, N., Zulva, D., Oktaviani, S., Wicaksono, F., Kaihatu, Y., & Santoso, I. (2023). GOTONG ROYONG SEBAGAI SARANA DALAM MEMPERERAT SOLIDARITAS MASYARAKAT DUSUN KALANGAN. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>.
- Kurniatun, T. C. (2025). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Li, M., Zeng, Z., & Tai, A. P. K. (2024). *Sustainable Development Goals Course Inventory: A Preliminary Study at The Chinese University of Hong Kong*. 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33422/icnaed\ucation.v1i1.531>
- Lisan, F., Azlan, U., & Rahayu, S. S. (2019). *Syariat, Tarekat Dan Adat, Studi Etnografi Islam Di Tatar Sunda*. Deepublish.
- Meyer, E. (2020). The Problematic of Transdisciplinary Sustainability Sciences. *Thinking the Problematic*. <https://doi.org/10.14361/9783839446409-004>.
- Nasarudin, N., Mahaly, S., Munjiah, M. R., Akbar, W. K., Abdurrahman, A., Wijaya, W., ... & Arman, Z. (2024). *Studi Kasus dan Multi Situs dalam Pendek*atan Kualitatif*. CV. Gita Lentera.
- Nugraha, D. (2023). *Kritik dan Penelitian Sastra Edisi Kedua*. Muhammadiyah University Press.
- Parasvati, D., Wulandari, D., Wibisono, D., Wulandari, D., & Nimah, R. (2024). Peran Gotong Royong dalam Mekanisme Penguatan Toleransi dan Kohesi Sosial di Masyarakat Multikultural di Desa Suro Tambak. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1302>.
- Redek, T., Domadenik, P., & Koman, M. (2020). Sustainable Development Goals in the EU and the Challenges in Their Implementation. . <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-972-620201003>.
- Sagajoka, E., & Fatima, I. (2023). Kearifan lokal, modal sosial dan pembangunan berkelanjutan. *An₂lisis*. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2938>



- Seyedsayamdost, E. (2020). *Sustainable Development Goals* (pp. 251–252). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780367816681-102>
- Slikkerveer, L. J. (2019). *Gotong Royong: An Indigenous Institution of Communalism and Mutual Assistance in Indonesia* (pp. 307–320). Springer, Cham.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-05423-6_14
- Sugiarto, I. (2025). *Pengantar Ekonomi Islam*. CV. Intake Pustaka.
- Syafrizal, M. S. (2024). *Pergumulan Identitas Di Sumatera Tengah: Perempuan Dipusaran Sejarah Menuju Matrilinial Dalam Konsep Konsep Antropologi Sosial*. umsu press.
- Zulmairoh, A., Umida, N., Yuliana, Y., & Hasan, Z. (2024). Analysis of Consumption and Productivity Patterns in Islamic Economics. *Al-Fadilah*, 2(1), 10–21.
<https://doi.org/10.61166/fadilah.v2i1.21>

